BAB II
SIFAT DAN KARAKTERISTIK MUHAMMAD AL-FATIH

II.1 Pengertian Sifat Dan Karakteristik

Sifat merupakan karakteristik yang hadir dalam diri seseorang, dengan adanya sifat. Terbentuklah sebuah karakter yang hadir dalam diri seseorang, dan karakter tersebut membentuk kebiasaan atau yang biasa disebut dengan kepribadian. Dan dari kepribadian tersebut seseorang bisa memiliki identitas yang berbeda dari orang lain (unik).

Karakter merupakan kombinasi sebuah sifat dalam diri seseorang yang menjadikan dirinya berbeda dengan orang lain dan merasa unik, berdasarkan apa yang orang tersebut miliki sejak lahir (genetik) maupun apa orang tersebut pelajari dalam hidupnya. Bloom (seperti dikutip *Experiencing Life Foundation*, 2016) .

Sedangkan sifat merupakan satu karakteristik spesifik dalam diri seseorang dan ketika dikombinasikan antara yang satu dengan lainnya, membuat seseorang menjadi pribadi yang berbeda dari orang. Bloom (seperti dikutip *Experiencing Life Foundation*, 2016) .

Jadi dapat dipastikan bahwa sifat dan karakteristik masih memiliki hubungan (satu keluarga) dan perbedaan hanya terlihat dari fungsinya saja jika Sifat merupakan bentuk dari kualifikasi karakter, maka karakter adalah ciri yang ada pada diri setiap manusia, sehingga orang tersebut dapat di kualifikasikan kedalam sifat-sifat tersebut. Jadi dalam hal tersebut Sifat merupakan keseluruhan dari karakter.

II.2. Muhammad AL-Fatih

Muhammad AL-Fatih merupakan sosok pahlawan Islam yang membawa peran penting mengenai masuknya Islam ke eropa, kegemarannya mengidolakan Rasulullah menjadikan AL-Fatih sosok yang pantang menyerah. AL-Fatih terdorong akan keinginan menaklukan Konstantinopel. Sebelum sepeninggalan Rasulullah SAW, "Rasulullah bersabda, Konstantinopel benar-benar akan ditaklukkan. Sebaik-baik amir (khalifah) adalah amir (khalifah) yang memimpin

penaklukkannya dan sebaik-baik tentara adalah tentara yang menaklukkannya." (HR Bukhari, Ahmad, dan Al-Hakim). Kata-kata yang di ucapkan Rasulullah tersebut yang membuat AL-Fatih bersemangat untuk mencapai mimpinya yaitu mendapatkan ridha Allah, dan menjadi kesatria Allah.



Gambar II.1. Sultan Muhammad AL-Fatih
Sumber: https://www.bizantiya.com/wp-content/uploads/Fatih-Sultan-Mehmet Han.jpg
(Diakses pada 27/10/2017, pukul 07:51 WIB)

Muhammad II bin Murad, nama lainnya adalah Mehmed atau yang lebih dikenal sebagai Muhammad Al-Fatih lahir di Edirne pada 29 Maret tahun 1432, ayahnya bernama Sultan Murad II, Khalifah Kekhilafahan Ustmaniyah di Turki. Kegagalan dalam penyerangan Konstantinopel membuat Sultan Murad memiliki keyakinan bahwa anak nya nanti yang akan menaklukan Konstantinopel.

Peran Sultan Murad sebagai ayah, memberi anaknya pengetahuan dan pendidikan agar dapat dipelajari oleh AL-Fatih sangatlah penting. Sultan Murad sering mengajak AL-Fatih kecil untuk ikut serta dalam peperangan besar, sehingga pengetahuan mengenai strategi peperangan dan militer yang dimiliki Al-Fatih banyak diwarisi dari Sultan Murad. Sebagai pelatihan AL-Fatih dalam mengatur pemerintahan, Sultan Murad tidak segan-segan untuk memberikan amanah jabatan sebagai gubernur kota Amasya kepadanya, dibantu dengan pemberian tahapan maupun pengawasan. Sejak usia belia, Sultan Murad sudah berusaha mendidik anaknya agar menjadi seorang panglima dan pemimpin Negara.



Gambar.II.2. Sultan Murad
Sumber: http://www.nndb.com/people/420/000113081/murad-ii.jpg
(Diakses pada 27/10/2017, pukul 09:00 WIB)

Setelahnya Sultan Murad meminta bantuan ulama bernama Syaikh Ahmad Al-Kurani untuk menjadikan AL-Fatih menjadi penerus kerajaan Utsmani yang tangguh, sesuai dengan janji yang dikatakan Rasulullah SAW mengenai kesatria yang akan memperbutkan Konstantinopel dapat terlaksana.



Gambar.II.3. Syaikh Ahmad AL-Kurani, guru AL-Fatih
Sumber: https://cyberdakwah.com/wp-content/uploads/2016/06/1-640x360.jpg
(Diakses pada 27/10/2017, pukul 09:06 WIB)

Syaikh Ahmad Al-Kurani yang mengajari AL-Fatih membaca Al-Qur'an dan pada usia 8 tahun Al-Fatih mengkhatamkannya. Kemudian, Syaikh Aaq Syamsuddin membentuk pribadi Muhammad Al-Fatih menjadi seorang kesatria

Allah, Syaikh Ahmad menempa fisik, mengajarkan berbagai bahasa, dan yang terpenting adalah membentuk mental Al-Fatih dengan menceritakan kisah-kisah para nabi, tentang Rasulullah secara khususnya, bagaimana Rasul berperang, berakhlak, taktik bertempur, dan bagaimana para sahabat dalam pertempuran, menceritakan kisah seluruh pertempuran panglima Islam yang heroik setiap harinya. Wajar bila yang terjadi adalah terbentuknya kepribadian yang heroik dan ksatria dalam diri Muhammad Al-Fatih.



Gambar.II.4. Muhammad AL-Fatih dalam film Fetih 1435
Sumber: https://www.dakwatuna.com/2013/05/fetih-fragman.jpg
(Diakses pada 27/10/2017, pukul 10:06 WIB)

Film Sultan Muhammad AL-Fatih versi layar lebar berjudul Fetih 1435 yang di produksi oleh Aksoy Film Production di Turki yang rilis pada tanggal 16 Februari 2012, dengan durasi 160 menit.



Gambar.II.5. Muhammad AL-Fatih dalam versi kartun

Sumber: http://www.muslimvideo.com/tv/thumb/1_465.jpg
(Diakses pada 27/10/2017, pukul 10:20 WIB)

Berikut merupakan film versi kartun Muhammad AL-Fatih, dengan judul Sultan Muhammad AL-Fatih sang penakluk Konstantinopel yang diproduksi oleh Ikhlas Media di Turki, tanggal rilis masih belum di ketahui.



Gambar.II.6. Benteng Konstantinopel
Sumber: https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons
/3/34/Twierdza_Rumeli_Istambu%C5%82_RB1.jpg
(Diakses pada 27/10/2017, pukul 10:40 WIB)

Konstantinopel merupakan kota yang sangat besar yang pernah ada pada zaman nya, kota tersebut terdapat di teluk Tanduk Emas. Posisinya yang berada di tengah dunia membuat Konstantinopel menjadi kota pelabuhan paling sibuk. Konstantinopel pernah disebut sebagai bagian terpenting dari 3 peradaban besar manusia. " *The Gates Of The East And West*". Adalah salah satu gelar yang diberikan kapada kota tersebut. (Siauw, 2013, h.2).

Setelah itu Konstantinopel memiliki sistem pertahanan yang terbaik pada zaman nya. Kota tersebut di lindungi tembok yang mengelilingi kota dengan penempatan yang sangat sempurna, baik di wilayah laut maupun di wilayah darat. Dari keseluruhan kota Konstantinopel terlihat seperti benteng yang kokoh, wilayahnya yang berbatasan dengan daratan. Struktur tembok dua lapis dengan tingkatan, yang diperkuat dengan parit besar di depan tembok-tembok tersebut, Konstantinopel pun mendapatkan julukan " *The City with Perfect Defense*". Sebelumnya Konstantinopel pernah di serang oleh pasukan Muslim yang

dipimpin oleh Umar Bin Abdul Aziz. Tetapi karena Allah belum memberikan kehendak untuk menaklukan Konstantinopel, menjadikan pasukan Muslim kalah telak melawan Konstantinopel. (Siauw, 2013, h.3).

II.3. Sifat dan karakteristik Yang Sangat Menonjol Dalam Diri AL-Fatih

Sifat yang sangat menonjol dalam diri AL-Fatih adalah gigih, kegigihan yang AL-Fatih miliki selalu terlihat dalam situasi apapun. Sedangkan sahabat dan lawan nya, melihat AL-Fatih sebagai sosok yang pantang menyerah atau optimis dengan pendiriannya. Jadi dapat dikatakan, orang lain melihat sifat seseorang melalui karakter yang dimiliki orang tersebut. Jadi sifat merupakan klasifikasi dari sebuah karakter, sedangkan karakter merupakan ciri-ciri pada orang tersebut sehingga seseorang bisa dikualifikasikan kedalam sifat tersebut.

II.4. Sifat Sultan Muhammad AL-Fatih

Sifat adalah satu karakteristik spesifik dalam diri seseorang dan ketika dikombinasikan antara yang satu dengan lainnya, membuat seseorang menjadi pribadi yang unik dan membentuk identitas orang tersebut Bloom (seperti dikutip *Experiencing Life Foundation*, 2016). AL-Fatih memiliki sifat yang telah di contohkan oleh Rasulullah *Shalallahu'alaihi wa sallam* dan taat dengan perintah Allah *ta'ala*. Berikut merupakan sifat yang dimiliki AL-Fatih sebagai kesatria dan Muslim sejati

II.4.1. Ibadah

AL-Fatih tidak pernah meninggalkan Shalat, AL-Fatih merasa senang jika bisa berlama-lama beribadah kepada Allah SWT. (Utomo, 2017). AL-Fatih merupakan kesatria yang tidak pernah menunda waktu Shalat, dan selalu melakukannya berjamaah.



Gambar.II.7. AL-Fatih melakukan Shalat jumat ketika sedang dalam medan pertempuran
Sumber: https://pbs.twimg.com/media/CADJiTqVAAEq52C.jpg
(Diakses pada 27/10/2017, pukul 11:35 WIB)

II.4.2. Berilmu

Sedari kecil AL-Fatih sudah sering mempelajari berbagai ilmu, ayahnya selalu meminta para ulama untuk membantu AL-Fatih mempelajari Al-Qur'an, hadist, fikih, dan ilmu modern lainnya seperti ilmu berhitung, sejarah, serta pendidikan kemiliteran, secara teori maupun praktik (Utomo, 2017).

II.4.3. Adil

AL-Fatih selalu adil kepada siapapun kawan maupun lawannya, AL-Fatih juga senang menghormati para pemimpin dari agama lain, dikarenakan setiap orang berhak memeluk kepercayaan masing-masing (Utomo, 2017). Dan juga AL-Fatih mengatakan " Kedilan merupakan pondasi dari kekuasaan".

II.4.4. Tawakal

Guru AL-Fatih, Syaikh Ahmad selalu mengingatkan untuk tawakal, dikarenakan tawakal atau berserah diri kepada Allah adalah modal utama untuk menjadi pemimpin yang baik (Utomo, 2017). Syaikh Ahmad mengatakan kemenangan hanya datang dari Allah, karena tanpa campur tangannya seseorang takakan bisa menyelesaikan persoalannya sendiri .

II.4.5. Inovatif

Rasulullah sangat menguasai ilmu sejarah, selain itu sejarah merupakan pelajaran terfavorit yang sangat di senangi AL-Fatih, dalam mempelajari ilmu sejarah membuat Al-fatih tumbuh menjadi seseorang yang inovatif (Utomo, 2017). Dari mempelajari sejarah AL-Fatih dapat melihat kesalahan yang pernah di buat pendahulunya, dan merubahnya menjadi pembelajaran untuk AL-Fatih sendiri.

II.5. Karakteristik Sultan Muhammad AL-Fatih

Muhammad AL-Fatih memiliki karakteristik yang unik AL-Fatih memiliki tekad yang kuat dan kokoh, dikarenakan keinginan AL-Fatih untuk mencapai visinya membebaskan Konstantinopel, membawa Islam ke Eropa, dan menjadi kesatria Allah.

II.4.1. Pekerja Keras

AL-Fatih merupakan orang yang sangat giat dalam segala hal, bahkan dengan kerja keras yang di miliki, AL-Fatih berhasil meraih mimpinya menaklukan Konstantinopel ketika beliau berumur 21 tahun (Utomo, 2017). Sebab itulah beliau di juluki “AL-FATIH” yang artinya sang pembebas.

II.4.2. Pemberani

Keberanian AL-Fatih terlihat ketika pasukan Utsmani berhadapan dengan pasukan Balkan, ketika pasukan musuh melempari meriam ke arah pasukan Utsmani, beliau dengan gagahnya memegang tameng dan menghunus pedangnya serta segera memacu kudanya berlari ke arah pasukan lawan dan tak menoleh pada apa pun, hal tersebut memotivasi para pasukan AL-Fatih, pasukan Utsmani mulai mengikuti AL-Fatih dari barisan belakang.

II.4.3. Cerdas

Pada 22 April 1453, Al-Fatih memindahkan kapal-kapal dari pangkalannya di Baskatasy ke Tanduk Emas dengan cara menariknya melalui jalan darat sebagai usaha menjauhkan kapal-kapal dari bukit Galata karena khawatir mendapat

serangan dari pasukan Genova. Jalan darat yang dilaluinya bukanlah tanah yang datar, namun berupa bebukitan. Melihat kondisi demikian, Al-Fatiḥ berusaha meratakan tanah hanya dalam hitungan jam. Para pasukan kemudian juga mendatangkan papan dari kayu yang diberi minyak dan lemak. Setelah itu papan-papan tadi diletakan diatas tanah yang sudah rata, yang memungkinkan kapal-kapal pasukannya mudah untuk ditarik dan berjalan. Taktik semacam itu merupakan pemikiran yang sangat cemerlang pada masa itu. Kecepatan berpikir dan kecepatan beraksi Muhammad Al-Fatiḥ memang patut untuk diteladani.



Gambar II.8. Ilustrasi Pemindahan 70 kapal Utsmani melewati bukit Galata.
Sumber: http://permatafm.com/2016/07/Kusatma_Zonaro-e1495520325479-700x445.jpg
(Diakses pada 28/10/2017, pukul 09:35 WIB)

II.5. Analisa

Penelitian dilaksanakan di sekitaran Taman Balai Kota dan pelataran Masjid Al-Ukhuwah Kota Bandung, dengan target audiens remaja muslim berusia 14 hingga 17 tahun dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Penelitian yang dikakukan menggunakan metode kuisioner, dan berhasil mendapatkan sepuluh audiens yang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 5 orang perempuan.yang rata-rata berusia 14-17 tahun.



Gambar II.9. Remaja yang mengetahui Muhammad AL-Fatih
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Hasil kuisioner yang diberikan kepada responden adalah empat dari sepuluh responden, mengetahui siapa itu Sultan Muhammad AL-Fatih, sedangkan tiga dari sepuluh responden sedikit mengetahui, dan tiga lainnya tidak mengetahui sama sekali, beberapa responden mengetahui informasi tersebut lewat media buku komik karya Handri Satria yang berjudul, Muhammad AL-Fatih.



Gambar II.10. Remaja yang mengetahui sifat dan karakter AL-Fatih
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Dari tiga responden yang memahami sifat AL-Fatih, mengatakan Muhammad AL-Fatih memiliki sifat yang pemberani, taat kepada Allah, religius, optimis terhadap pendiriannya, dan pantang menyerah. Sedangkan mengenai Karakter yang mereka

ketahui, AL-Fatih memiliki badan yang tinggi, kuat, gagah perkasa, dan tidak pernah meninggalkan shalat maupun itu wajib dan sunah. Dua orang responden lainnya tidak begitu mengetahui, hanya mengetahui sebatas nama saja. Dan tiga responden lainnya benar-benar tidak mengetahui sifat maupun karakter yang dimiliki.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada Ustad Mulyana K. M.Pd mengatakan bahwa, Muhammad AL-Fatih merupakan sosok yang sangat hebat dikarenakan sifatnya yang memiliki kedekatan yang kuat dengan Allah swt, setelah itu, AL-Fatih rajin puasa sunah senin-kamis, selalu menghatamkan AL-Quran, dan memiliki keilmuan yang luas. Menjadikan AL-Fatih pemimpin yang sangat di segani pada masanya.



Gambar II.11. Wawancara dengan Ustad Mulyana K. M.Pd
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pada saat Nabi masih ada Konstantinopel belum dapat dirubuhkan, setelah sekian lama lahirlah seorang pemuda keturunan bani Utsmani, itu adalah Sultan Murad II, Sultan Murad II ini memiliki anak yang nama sebenarnya adalah Sultan AL-Ghazi. Yang sedari kecil sudah di didik oleh Sultan Murad II mengenai Islam, dan dia hafal AL-Quran ketika umurnya mencapai tujuh tahun. Ketika umurnya mencapai 16 tahun Sultan Murad II meminta anaknya untuk memimpin suatu daerah, kalau di indonesia contohnya bupati.

Ketika usianya mencapai 22 tahun atau 25 tahun AL-Fatih diberikan kepercayaan menggantikan Ayahnya, menjadi seorang raja atau sultan. Dan ketika AL-Fatih

menjadi raja sultan memiliki tekad atau misi yang sangat penting bagaimana cara merebut Konstantinopel.

II.6. Resume

Sultan Muhammad AL-Fatih merupakan pahlawan Islam yang mengidolakan Rasulullah dan mengaplikasikan sifat-sifat yang dimiliki Rasulullah kedalam kehidupan sehari-hari AL-Fatih. Namun, mengenai sifat dan karakteristik, masih banyak masyarakat yang kurang memahami apa itu sifat dan karakteristik dalam garis besar. Dan selanjutnya mengenai kurangnya perhatian masyarakat terhadap kisah kehebatan Muhammad AL-Fatih. Yang disebabkan oleh banyaknya tokoh fiksi seperti super hero maupun selebriti berdatangan menyebabkan kisah perjuangan Muhammad AL-Fatih mulai terlupakan, ditambah karakter masyarakat yang mayoritas beragama Muslim, lebih mengikuti sifat dan karakter idolanya yang belum tentu beragama Islam, hal tersebut menjadi kontradiksi dimana masyarakat mengikuti tokoh yang tidak sesuai dengan ajaran Islam maupun itu dari segi kelakuan dan cara berpakaian.

II.7. Solusi Perancangan

Dari analisa berikut, maka solusi yang diperlukan adalah merancang media informasi buku cerita bergambar mengenai sifat Muhammad AL-Fatih yang di ambil dari potongan-potongan peristiwa yang di lalui AL-Fatih dalam situasi peperangan maupun ketika kesehariannya. Dengan menggunakan unsur visual ilustrasi yang mampu memperkenalkan Sifat dan Karakteristik Sultan Muhammad AL-Fatih kepada masyarakat Muslim terutama para remajanya. Buku cerita tersebut akan di buat secara menarik menggunakan unsur desain, sehingga remaja Muslim dapat mengenal sifat maupun karakteristik yang dimiliki AL-Fatih,sehingga buku cerita ini dapat menambahkan motivasi bagi remaja Muslim.